

## BAB IV

### ANALISIS-KRITIS ATAU PEMBAHASAN

#### A. Rekap Dialog Ungkapan-Ungkapan Kasar Dalam Dialog Film *Penyalin Cahaya*

Tabel 4. 1 Rekap Dialog Ungkapan-Ungkapan Kasar Dalam *Penyalin Cahaya*

Data	Fungsi	Dialog	Makna	Kata kasar
1	Humorous	<b>Anggun :</b> "Emang bangsat ya lo semua, anjing, gila lo ya. <i>Speechless gue. Keren banget guys...</i> "	Menginterpretasikan kebahagiaan dan terimakasih	-bangsat -anjing -gila
2	Humorous	<b>Ibu Sur :</b> "Buset pake apaan lo? <i>Canggih amat, gak sia-sia gue nyekolahkan lo di jurusan komputer</i> "	Menginterpretasikan kekaguman	-buset
3	Humorous	<b>Tariq :</b> "Lu pada kagak kuliah apa? <i>Sana balik kelas. Hei goblok!</i> "	Menginterpretasikan kebanggan	-goblok
4	Humorous	<b>Anggun :</b> "Saya mau berterimakasih dan menyebutkan semua orang yang sudah berjasa kepada pementasan ini. <i>Salah satunya adalah kepada pimpinan produksi kita, si kampret Tariq</i> ".	Menginterpretasikan apresiasi dan syukur	-kampret
5	Humorous	<b>Amin :</b> "Lo gila ya sur? <i>Mau jadi intel ngaco nih lo, gara gara kurang tidur nih, jadi begini nih. Aduh. Sur Sur</i> ".	Menginterpretasikan Amin yang meremehkan dan ketidakpercayaan atas apa yang didengarnya	-gila -ngaco
6	Abusive	<b>Amin :</b> "Anjrit, sur lo ngapain sih?". <b>Sur :</b> "Mulai sekarang gue tidur"	Menginterpretasikan keterkejutan	-anjrit

Data	Fungsi	Dialog	Makna	Kata kasar
		<i>disini. Gue mau cari bukti kalo gue dikerjain”.</i>		
7	Abusive	<b>Pengunjung :</b> “ <i>Hah, anjrit. Hp doang lo cek antivirus?”</i>	Menginterpretasikan kecurigaan	-anjrit
8	Abusive	<b>Sur :</b> “ <i>Bawel lo”.</i>	Menginterpretasikan agar lawan bicara diam	-bawel
9	Abusive	<b>Farah :</b> “ <i>Anjing, parah banget deh lo, temen lo sendirian naik Netcar malam-malam?”</i>	Menginterpretasikan ketidak setia kawan lawan bicaranya	-anjing
10	Abusive	<b>Farah :</b> “ <i>Pe’a lo. Goblok orang-orang, gak ada otaknya apa ya? Emosi dah gue lama-lama”.</i>	Menginterpretasikan ketidak pedulian lawan bicaranya terhadap suatu permasalahan	-pe’a -goblok -gak ada otak
11	Abusive	<b>Anggun :</b> “ <i>He-eh, bacot”.</i>	Menginterpretasikan lawan bicara yang banyak omong tanpa mengetahui fakta	-bacot
12	Abusive	<b>Rama :</b> “ <i>Sampai seorang satir bodoh ini datang dan menghancurkan semuanya”</i>	Menginterpretasikan intimidasi penutur kepada orang yang telah dibayarnya untuk membantunya, namun ternyata orang tersebut berbuat curang. Sehingga penutur merasa sangat marah dan ingin membuat orang tersebut ketakutan..	-bodoh
13	Abusive	<b>Farah :</b> “ <i>Bukan gue, Anjing”.</i> <b>Anggun :</b> “ <i>Bukan Farah, goblok. Lo gak usah sembarangan nuduh ya”.</i>	Menginterpretasikan marah yang luar biasa dan frustrasi. Menginterpretasikan kekesalan penutur kepada lawan bicara yang tidak berpikir	-anjing -goblok

Data	Fungsi	Dialog	Makna	Kata kasar
			panjang atau tidak berpikir jernih	
14	Abusive	<b>Tariq :</b> “ <i>Habis ini siapa yang harus reschedule. Gue kan? Entar ada yang komplek, ada yang kurang Latihan, kompleknya ke siapa? Ke gue, kan?. Tariq ini, Tariq itu. Tai lah. Keluarga, keluarga. Emang fiktif kayaknya konsep keluarga. Anjing!</i> ”	Menginterpretasikan kekecewaan penutur kepada kata keluarga yang digunakan pada sesama anggota teater dan penutur merasa kata keluarga tersebut hanyalah omong kosong. Dan kata selanjutnya Menginterpretasikan teman-temannya yang seperti selalu menggonggong kepadanya.	-tai -anjing
15	Abusive	<b>Amin :</b> “ <i>Sur, lu.. tai, sur ya. Gue kemaren terpaksa harus jual skripsi lagi Cuma gara-gara buat bantuin lu ya</i> ”.	Menginterpretasikan agar lawan bicara mau berhenti dan merasa bersalah telah mengatakan apay ag dikatakan	-tai
16	Abusive	<b>Sur :</b> “ <i>BANGSAT!!!</i> ”	Menginterpretasikan kejahatan kotor sahabatnya. Dan runtuhnya persahabatan yang sudah dibangun sejak lama	-bangsat
17	Auxiliary	<b>Sur :</b> “ <i>Tuh, kan. Dia ambil sloki warnanya beda sendiri. Anjing, gue dah tau dari awal dia tuh</i> ”	Menginterpretasikan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku	-anjing
18	Auxiliary	<b>Tariq :</b> “ <i>Lo mau berharap apa sama kampus? Mereka jelas lebih mihak si BANGSAT itu! Lu liat tu anak-anak kampus bukannya bantuin kita, mereka malah</i>	Menginterpretasikan perilaku orang yang disebutkan sudah seperti hewan yang sangat buruk dan mengganggu serta merugikan orang lain. Menginterpretasikan perilaku jahat, kejam,	-bangsat -bajingan

Data	Fungsi	Dialog	Makna	Kata kasar
		<i>nyariin video kita, ngerti gak sih". Farah : "Riq, gue udah ngalamin ini berbulan-bulan ya. Dan lo akan lebih muak rasanya ngeliat BAJINGAN itu bebas tiap hari. Ketemu lo setiap hari".</i>	licik dan perilaku negatif lainnya yang merujuk kepada orang yang disebutkan. Menginterpretasikan kebencian yang dirasakan oleh pelontar	
19	Expletive	<b>Anggun</b> : " <i>Anjing</i> "	Menginterpretasikan kekesalan terhadap situasi yang dihadapi dan dianggap sebagai kesialan	-anjing

### B. Asal Kata Kasar Yang Muncul Dalam Dialog Film *Penyalin Cahaya*

Awal munculnya ungkapan kasar dimulai sejak zaman pertengahan atau bahkan jauh sebelumnya dalam kebudayaan Anglo-Saxon. Hughes menunjukkan bahwa hukum yang berlaku di Anglo-Saxon memuat aturan hukum bagi mereka yang melakukan kejahatan verbal<sup>51</sup> Kejahatan verbal adalah kejahatan yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti orang lain. Hingga sekarang ungkapan-ungkapan kasar menjadi salah satu Bahasa yang sering kita dengar dan digunakan oleh masyarakat. Berikut peneliti rangkum kata kasar yang muncul dalam dialog film *Penyalin Cahaya*:

<sup>51</sup> Jannah, Widayati, and Kusmiyati(Ibid). h.49

## 1. Bangsat

Kata “Bangsat” berasal dari istilah orang Betawi yang digunakan oleh masyarakat Betawi untuk menyebut kutu busuk, yaitu hewan kecil yang suka bersembunyi di antara perabotan. Berasal dari hewan tersebut yang memiliki sifat-sifat negatif. Maka dari itu kata bangsat digunakan sebagai umpatan.<sup>52</sup> Contoh: pada dialog yang dilontarkan oleh Tariq

Tariq : *“Mereka jelas lebih mihak si **bangsat** itu”*

Dalam contoh dialog diatas kata Bangsat memiliki arti yang sangat negatif dan digunakan untuk menyumpah serapahi orang yang sangat dibencinya.

## 2. Anjing

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau singkatnya KBBI anjing merupakan binatang menyusui yang dipelihara oleh manusia sebagai binatang penjaga atau binatang untuk berburu. Anjing dipilih sebagai kata umpatan karena hal-hal buruk yang melekat pada hewan tersebut. Dalam ajaran Islam anjing dianggap sebagai hewan yang najis dan haram untuk dipelihara apalagi dimakan, dan jika tersentuh baik disengaja atau tidak, Maka harus mensucikan diri agar bisa melakukan ibadah (khususnya umat Islam). Anjing mempunyai gigi taring yang tajam dan dapat membahayakan jika dikonsumsi sebagai makanan. Anjing [anjin] memiliki sifat liar dan suka mengeluarkan air liur dan mengendus sesuatu. Anjing [anjin] juga

---

<sup>52</sup> Bagus Putra Jaya and Universitas Semarang, ‘( Representation of Verbal Abuse on Ericko Lim ’ S Youtube Channel )’, September 2020, 1–11. h.7

memiliki penyakit mematikan, khususnya rabies. Manusia akan mengalami kejang-kejang dan demam tinggi jika digigit terkena gigitan anjing rabies. Orang-orang kemudian termotivasi untuk menggunakan nama hewan ini sebagai kata, karena banyak sifat negatifnya. Contoh pada dialog, berikut Farah: "*Bukan gue, **anjing***"

Dalam contoh dialog diatas penggunaan kata **anjing** memiliki arti yang sangat negatif pada pemakaian umpatan dalam segi apapun. Dalam dialog diatas, penutur menggunakan kata umpatan untuk memaki lawan tutur yang memancing emosi penutur sehingga keluarlah kata umpatan **anjing** untuk memaki lawan tutur yang telah berbuat salah.

### 3. Anjrit

Kata anjrit terdiri dari dua suku kata yaitu an-jrit. Kata ini memiliki bentuk dasar, yaitu kata anjing. Perubahan bentuk dasar anjing menjadi anjrit dilakukan dengan cara mengubah bunyi suku kata terakhir pada kata dasarnya. Namun masih menggunakan huruf pertama pada suku kata terakhir kata dasar. sehingga kata an-jing berubah menjadi an-jrit dengan perubahan bunyi [jinj] menjadi [jerit]. Selain mengubah bunyinya, kata anjrit juga memiliki aksara yang lebih banyak daripada kata anjing yaitu aksara /a/, /n/, /j/, /r/, /i/, /t/, berbeda dengan aksara penyusun kata anjing yaitu aksara /a/, /n/, /j/, /i/, dan /ŋ/.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Rima Rismaya, Wahyu Wahyu, and Fahmy Lukman, 'Kata Bahasa Indonesia Penanda Register Twitter: Suatu Kajian Morfologi', *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5.2 (2022), 511–26 <<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.411>>. h.522

#### 4. Gila

Dalam KBBI kata gila memiliki makna sakit ingatan, sakit jiwa (sarafnya terganggu atau pikirannya tidak normal), tidak biasa, tidak sebagaimana mestinya, berbuat yang bukan-bukan, tidak masuk akal, ungkapan kagum atau terlanda perasaan sangat suka. Kata ini keluar sebagai salah satu ungkapan kasar yang digunakan untuk memaki, mengekspresikan perasaan ketidakpercayaan akan hal yang dilakukan oleh orang yang disebut dan menyumpahi. Kata ini menjadi salah satu ungkapan kasar karena banyak sifat negatif yang dimilikinya. Contoh dialog yang dilontarkan oleh Amin

Amin : “*Lo gila ya Sur*”

Dalam dialog diatas penggunaan kata **gila** merupakan ungkapan yang memiliki arti negatif tidak waras karena bertindak tidak sesuai dengan tindakan orang pada umumnya dan menyalahi aturan.

#### 5. Buset

Nama Abu Said. Di Dalam KBBI, Buset adalah kata makian yang digunakan untuk menyumpah serapahi, keheran, dan sebagainya. Dalam bahasa Betawi berfungsi sebagai kata umpatan. Kata ini berasal dari mana dulu, orang-orang di daerah Bogor sering menyebut nama Abu Said hingga penyakitnya sembuh dan kemudian nama Abu Said berubah menjadi buset.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Yessy Soniatin, ‘Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Stand Up Comedy David Nurbianto “ Jakarta Dulu Hutan Pohon, Sekarang Hutan Beton ”’, *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14.1 (2022), 62–74 <<https://doi.org/10.52166/humanis.v14i1.2835>>.h.70

## 6. Bodoh

Dalam KKBI kata bodoh memiliki makna tidak lekas mengerti, tidak mudah tahu atau tidak memiliki pengetahuan. Oleh karena itu orang yang disebut bodoh memiliki sifat-sifat seperti ketidaktahuan, kekeliruan dan kesalahan. Kata ini digunakan sebagai salah satu bentuk ungkapan kasar yang diambil dari sifat seseorang.

## 7. Pe'a

Kata Pe'a berasal dari kata *pa'ak* yang dalam bahasa Indonesianya adalah *bodoh*. Pe'a juga memiliki kepanjangan "Pendek akal" yang artinya bodoh. Sehingga orang yang menggunakan kata ini memiliki maksud untuk menghina orang yang disebut. Contoh dalam dialog yang dilontarkan oleh Farah,

Farah : "*Pe'a lo. Goblok, orang-orang pada gak ada otaknya ya*"

Dalam dialog ini menggambarkan sifat jengkel Farah yang menghina karena tingkah dan ketidakpandaian lawan bicaranya yang tidak berpikir panjang, serta untuk menggambarkan sifat lawan bicaranya.

## 8. Goblok

Dalam KKBI kata *goblok* merupakan bahasa Jawa yang berarti "Bodoh" atau "Tidak pintar". Kata ini digunakan sebagai kata umpatan untuk mengejek dan mengatai lawan bicaranya yang melakukan kesalahan.



## 9. Gak ada otak

Dalam KKBI *otak* adalah salah satu organ tubuh manusia yang terdapat di dalam rongga tengkorak menjadi pusat saraf, benak, dan sebagai alat berpikir manusia. Kemudian muncul ungkapan yang menyatakan *gak ada otak* berarti orang yang disebut tidak berpikir dengan baik atau tidak pintar.

## 10. Kampret

Dalam KKBI kata *kampret* memiliki makna denotasi yaitu kelelawar kecil pemakan serangga, hidungnya berlipat-lipat. Kata ini digunakan untuk mengekspresikan kemarahan dan kekesalan. Kampret adalah salah satu ungkapan kasar berbentuk sarkas yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Jawa. Dari penelusuran yang didapat kampret baru ada pasca pilpres 2014, dan baru populer di tahun 2019 saat pilpres Presiden Jokowi. Istilah kampret ini merupakan plesetan dari Koalisi Merah Putih. Koalisi ini, merupakan koalisi yang mendukung Prabowo-Hatta pada pilpres 2014 yang disingkat menjadi KMP. Kemudian oleh pendukung Jokowi, istilah ini sering diplesetkan menjadi KMPret, berdasarkan itulah kemungkinan istilah tersebut populer dan bereformasi menjadi kata kampret.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Sugiono, 'Aal Mula Istilah Cebong Dan Kampret', *SEWORD.Com*, 2018 <<https://seword.com/humor/asal-mula-istilah-cebong-dan-kampret-uasgFH4Up>> [accessed 31 March 2023].

### 11. Bawel

Dalam KKBI kata *bawel* memiliki makna denotasi yang artinya suka mencela, cerewet dan banyak omong. Kata ini digunakan sebagai salah satu ungkapan kasar untuk mengekspresikan kekesalan dan sebagai salah satu kritik oleh penutur kepada seseorang atau kelompok yang terlalu banyak bicara hal yang tidak berguna atau omong kosong dan orang yang suka mencela orang lain.

### 12. Bacot

Bacot berasal dari singkatan Bahasa Jawa yaitu “Banyak Cocot”, dimana kata cocot memiliki arti “Mulut”. Dalam KKBI bacot memiliki arti lain yaitu mulut. Bacot digunakan juga sebagai salah satu ungkapan kasar. Sehingga orang yang disebut bacot adalah orang yang banyak omong, bermulut besar, kata-katanya tidak bisa dipercaya. Contoh dialog yang dilontarkan Anggun.

Anggun : “*He-eh, bacot*”.

Ungkapan ini diucapkan karena Anggun yang merasa kesal terhadap ucapan-ucapan pegawai Netcar, dan dimaksudkan agar lawan bicaranya itu untuk berhenti berbicara omong kosong.

### 13. Tai

Tai merupakan kata dalam bahasa jawa yang berarti Tahi. Dalam KBBI Tai artinya ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur (anus) berbagai kotoran, endapan, atau barang yang dianggap sebagai ampas. Kata ini memiliki arti yang sangat kotor dan buruk. Oleh karena itu

kata ini juga sering digunakan untuk mengumpat. Contoh dialog yang dilontarkan oleh Amin.

Amin : “*Sur, tai. ngapain sih lo*”

Kalimat dialog diatas digunakan oleh Amin sebagai bentuk ungkapan kasar, sebab ia merasa kaget atas tindakan yang dilakukan oleh Sur. Kata **tai** memiliki arti yang buruk bagi semua orang. Penggunaan kata umpatan ini dimaksudkan agar lawan bicara merasa tersinggung dan merasa bersalah atas apa yang telah dia lakukan.

#### 14. Bajingan

Dalam KBBI kata *bajingan* memiliki arti, yaitu penjahat atau pencopet. bajingan sendiri menggambarkan kelakuan seseorang yang menyimpang dari jalur hukum. Contoh : dialog yang dilontarkan Farah.

Farah : “*...dan lo akan lebih muak rasanya ngeliat **bajingan** itu bebas tiap hari. Ketemu lo setiap hari*”

Kata ini diucapkan oleh Farah untuk Mengekspresikan kemarahan yang dirasakannya. Hal ini ditunjukkan dengan Farah yang menggunakan kata **bajingan** untuk menggambarkan perilaku dan menyebut kejahatan orang yang disebutkan.

#### C. Ungkapan-Ungkapan Kasar dalam Presfektif Islam

Al-Qur’an telah memberikan petunjuk bagi manusia untuk bergaul dan berinteraksi sosial, salah satunya adalah kepada rasa persaudaraan. Al-Qur’an juga

memberikan petunjuk tentang sikap apa saja yang harus dihindari, seperti menghina muslim yang lain.<sup>56</sup> Dikutip dari Q.S Al-Hujurat/49: 11

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ

“...Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk...”

Sebagaimana suri tauladan umat Islam Nabi Muhammad SAW adab berbicara memperhatikan ucapan, berpikir sebelum bertindak dan berkata-kata. Berpikir akibat dari perbuatan dan perkataan yang akan timbul kemudian. Jangan ada dari apa yang disampaikan mengandung unsur pelecehan terhadap diri sendiri dan orang lain. Syariat Islam mendorong umatnya untuk selalu berkata baik karena perkataan baik akan memperbaiki kehidupan mereka di dunia dan akhirat serta memperbaiki hubungan antar sesama manusia. . Maka ungkapan-ungkapan kasar termasuk dalam akhlak manusia kepada manusia lainnya dan merupakan akhlak tercela. Karena berkata kasar dapat menyakiti hati orang lain dan jika berlanjut akan menimbulkan permusuhan yang apabila hal ini berlanjut hingga dapat saling menyakiti fisik.

Film memiliki salah satu fungsi mempengaruhi penonton, maka ungkapan-ungkapan kasar yang disiarkan melalui film akan membuat penontonnya ikut menggunakan ungkapan-ungkapan kasar dalam kehidupannya. Apalagi jika anak kecil yang menontonnya maka ia akan menirunya dengan alasan agar terlihat gaul

---

<sup>56</sup> Fuadi Isnawan, ‘*Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Penggunaan Kata “Anjay” Dalam Pergaulan Remaja*’, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan Komunikasidan Pemikiran Hukum Islam, XIII.1 (2019), 115–135.h.123

dan keren. Dalam syariat Islam mendorong umatnya untuk selalu berkata baik karena perkataan baik akan memperbaiki kehidupan mereka di dunia dan akhirat serta memperbaiki hubungan antar sesama manusia. Dan perkataan baik akan berbuah ganjaran berupa pahala di sisi Allah SWT berkatalah yang baik atau diam karena perkataan yang baik adalah salah satu pintu sedekah dan menjauhkan pelakunya dari api neraka. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 148.

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلِمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

*“Allah tidak menyukai perkataan buruk (yang diucapkan) secara terus terang, kecuali oleh orang yang dizhalimi. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

Ayat ini membimbing kaum muslimin dengan memperingatkan mereka bahwa: *“Allah Yang Maha Suci, tidak menyukai perbuatan terang-terangan dengan keburukan menyangkut apapun”.* Dan yang ditekankan di sini adalah bahwa tutur kata yang buruk hingga dapat didengar jelas oleh orang yang dihina maupun oleh orang lain, kecuali mereka dipaksa untuk mengatakannya, seperti oleh orang yang dilecehkan, maka diperbolehkan untuk mengatakannya dalam batas-batas tertentu sebab dalam konteksnya ayat ini yang berkaitan dengan ucapan adalah sesuatu yang tidak dirahasiakan, atau sesuatu yang menyakitkan hati jika didengar oleh orang lain. Jadi, apa yang tidak di sukai-Nya bukan hanya kata-kata yang buruk, namun tentu saja perbuatan yang buruk. Karena ucapan menyebabkan paling sedikit gangguan pada orang lain, itu disebut sebagai "Ucapan" atau "Perkataan".<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Mishbah, Al-Imran Dan An-Nisa’’, 2009., h.634-635

Untuk menjaga pendengar dan moral manusia dari hal-hal yang merugikan dan menyakitkan, maka ada hukum positif melarang seseorang untuk mengatakan hal-hal yang menyakitkan di depan umum. Ada beberapa pendapat Ulama tentang kata-kata buruk yang dimaksud antara lain, doa kehancuran untuk si penganiaya, atau menyebut keburukan yang memang dimiliki atau tidak dimilikinya. Ini termasuk hal-hal yang tidak disukai oleh Allah swt. kemudian firman-Nya: *“Kecuali oleh orang yang dianiaya”* adalah kasus khusus atau pengecualian, dengan kata lain bertujuan untuk memperingatkan orang lain akan sikap buruk dan penganiayaan yang terlibat.

Namun, harus diingat, pembalasan dan hasil dari penganiayaan terhadap individu yang terlibat harus setara. Oleh karena itu, ungkapan buruk yang diperbolehkan adalah pembelaan diri dan menjelaskan kekeliruan dan penganiayaan yang terjadi, bukan untuk membongkar keburukan oleh orang yang bersangkutan, apalagi menganiayanya. Pembalasan setara itu, adalah bentuk pembelaan diri atau melepaskan tekanan mental yang jika tidak diungkapkan dapat menimbulkan efek negatif atau mengarah pada tindakan yang melampaui batas wajar.<sup>58</sup>

Diharapkan syarat setimpal ini akan mendorong seorang mukmin untuk berhati-hati, sehingga membiarkan dia meninggalkan niat untuk membalas, lalu memilih untuk memaafkan. Sebab, bagaimanapun juga, ucapan yang menyakitkan hati, apalagi yang didengar oleh orang lain, akan berdampak negatif bagi

---

<sup>58</sup> Ibid. h.635

masyarakat secara keseluruhan, khususnya bagi anak-anak. Bukankah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang didengar? Anda hanya dapat berkomunikasi menggunakan istilah dan frasa yang digunakan oleh masyarakat. Sehingga kata-kata buruk yang diucapkan seseorang akan ditiru oleh orang lain, terutama anak-anak muda dan dengan demikian akan menyebar dengan luas, sehingga ucapan buruk yang diucapkan seseorang dapat menyebar luas. Ini menjelaskan mengapa Allah melarangnya dan menganjurkan agar yang dimaki akan lebih baik jika diam bahkan memakaafkan.<sup>59</sup>

#### **D. Fungsi dan Makna pada Ungkapan-Ungkapan Kasar dalam Dialog Film *Penyalin Cahaya***

Peneliti menjelaskan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Data dianalisis menggunakan teori Hermeneutika Gadamer pada ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *penyalin cahaya* terkait dengan fungsi dan maknanya. Ada 3 klasifikasi fungsi yang ditemukan peneliti pada objek penelitian, yaitu fungsi Humorous sebanyak 5 dialog, fungsi Abusive sebanyak 11 dialog, fungsi Auxiliary sebanyak 2 dialog, dan fungsi expletive sebanyak 1 dialog, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Fungsi Humorous**

Fungsi humorous yaitu ungkapan kasar yang mengandung kata kasar atau makian namun tidak digunakan sebagai ungkapan yang negatif. Sebaliknya

---

<sup>59</sup>Ibid. h.636

ungkapan yang digunakan untuk berbagai hal positif seperti candaan, mencairkan suasana tegang, dan bisa juga digunakan sebagai pujian.

Tabel 4.2 Data 1


Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Menit 01.47 s/d 02.14</p>
Menit	01.47 s/d 02.14
Dialog	<p>Tariq : <i>"Woi- woi Anggun mau ngomong"</i>          Anggun : <i>"Emang bangsat ya lo semua, anjing, gila lo ya. Speechless gue. Keren banget guys. Oke daripada mewek. Mendingan kita berdoa aja kali ya, buat pengumuman nanti malam. Oke berdoa menurut kepercayaan dan prinsipnya masing-masing dimulai. Udah, berdoa cukup. Pelukan Matahari"</i></p>
Fungsi	Mengekspresikan kebahagiaan, rasa syukur dan terimakasih

Pada Scene ini anggota teater merasa sangat senang dan puas karena telah menyelesaikan pementasan dengan lancar terlepas dari apakah mereka akan menang atau tidak. Dialog yang dilontarkan oleh Anggun di atas merupakan bentuk ungkapan-ungkapan kasar di mana mengandung kata umpatan berupa *bangsat*, *anjing*, dan *gila*. Seperti pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab 3. Kata-kata ini memiliki makna yang negatif, dan biasa digunakan untuk memaki, menghina dan hal negatif lainnya. Namun ungkapan kasar yang dilontarkan oleh Anggun diatas dapat dilihat bahwa ia tidak berniat untuk hal negatif. Melainkan digunakan sebagai bentuk pujian. Kemudian kita telusuri lagi lebih dalam bahwa anjing adalah teman yang sangat setia bagi majikannya, juga memiliki indra yang sangat tajam




sehingga sering dibawa untuk berburu atau untuk membantu detektif melacak objek yang dicari. Selanjutnya kata gila sendiri memang bermakna tidak waras. Orang yang disebut gila karena dapat bertindak diluar nalar dan espektasi manusia seperti orang normal pada umumnya. Artinya orang yang dikatakan adalah orang yang istimewa dan perlu ditangani atau diperlakukan dengan cara yang khusus, karena tidak bisa jika diperlakukan sama dengan orang pada umumnya. Namun dibalik ungkapan yang dilontarkan Anggun diatas kata gila berarti luar biasa, istimewa dan out of the box. Kelompok teater mereka diberi nama Matahari. Hal ini menginterpretasikan cahaya yang memberikan penerangan dan kehangatan di dalam lingkaran keanggotan teater mereka. Sehingga mereka menyebut sesama anggota mereka sebagai keluarga kedua mereka. Maka ungkapan-ungkapan kasar yang dilontarkan Anggun digunakan untuk menginterpretasikan kebahagiaan, rasa syukur dan terima kasihnya selaku penanggung jawab adegan dan sutradara dari pementasan dengan tema Medusa itu.

Tabel 4.3 Data 2

Gambar	 <p data-bbox="715 1783 1161 1816">Gambar 4.2 Menit 04.07 s/d 04.15</p>
Menit	04.07 s/d 04.15
Dialog	Ibu : <i>“Buset pake apaan lo? Canggih amat, gak sia-sia gue nyekolahin lo di jurusan komputer”.</i>
Fungsi dialog	Mengekspresikan perasaan bangga seorang ibu kepada anaknya

Pada scene dialog ini Sur yang baru pulang dari kampus membantu ibunya mencari smartphone, yang lupa di mana meletakkannya. Sur menyuruh ibunya untuk membuat panggilan namun smartphone ibunya dalam mode silence sehingga suara dering tidak akan terdengar. Sur yang berkuliah di jurusan komputer pun menggunakan keahliannya dari apa yang telah ia pelajari untuk melacak dan membunyikan smartphone ibunya. Smartphone ibu Sur berhasil ditemukan sehingga membuat ibu Sur merasa senang dan bangga kepada anaknya. Dialog yang diucapkan ibu Sur merupakan salah satu ungkapan kasar karena mengandung kata umpatan berupa *buset*. Kata *buset* sendiri biasa digunakan untuk kata umpatan dan keheranan. Namun pada dialog ini kata *buset* sebagai bentuk keheranan ibunya yang kurang mengerti tentang teknologi sehingga ia merasa kagum dengan apa yang dilakukan anaknya adalah hal yang luar biasa. Anaknya tersebut sangat membanggakan dan tidak mengecewakannya sehingga membuatnya merasa tidak sia-sia telah menyekolahkan Sur.

Tabel 4.4 Data 3

Gambar	 <p data-bbox="887 1738 1150 1765">sana balik kelas. hei goblok</p> <p data-bbox="727 1787 1174 1823">Gambar 4.3 Menit 05.43 s/d 05.47</p>
Menit	05.43 s/d 05.47
Dialog	Tariq : “ <i>Lu pada kagak kuliah apa? Sana balik kelas. Hei goblok!</i> ”
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kebanggaan dan sebagai candaan


Pada scene ini anggota teater matahari yang menang dan menjadi perwakilan untuk tampil di Kyoto merayakan kemenangannya dengan membawa bendera kebanggaan mereka dan mengenakan blazer jubah hijau yang merupakan baju anggota teater Matahari. Selain dari anggota teater Matahari teman-teman sefakultas mereka juga turut ikut merayakan keberhasilan teater Matahari. Dialog yang dilontarkan Tariq berupa ungkapan kasar karena mengandung kalimat umpatan yakni *goblok* yang bermakna bodoh. Tariq melontarkan ungkapan tersebut kepada teman-temannya yang tidak masuk ke kelas dan ikut merayakan keberhasilan mereka. Namun Tariq melontarkan hal tersebut dengan tawa dan bukan bermaksud mengejek melainkan bentuk terimakasih kepada teman-temannya itu. Juga sebagai candaan untuk lebih memeriahkan kegiatan mereka.

Tabel 4.5 Data 4

Gambar	 <p>salah satunya kepada pimpinan produksi kita, si kampret Tariq</p> <p>Gambar 4.4 Menit 12.45 s/d 12.54</p>
Menit	12.45 s/d 12.54
Dialog	Anggun : <i>“Saya mau berterimakasih dan menyebutkan semua orang yang sudah berjasa kepada pementasan ini. Salah satunya adalah kepada pimpinan produksi kita, si kampret Tariq”</i> .
Fungsi Dialog	Mengekspresikan rasa terimakasih

Pada scene ini Anggun melakukan pidato di party perayaan kemenangan teater Matahari. Kesempatan ini digunakan untuk memberikan ucapan-ucapan terimakasih kepada seluruh anggota teater Matahari serta pihak yang telah berkontribusi. Anggun menggunakan ungkapan kampret untuk menjuluki Tariq untuk menginterpretasikan terimakasihnya kepada tariq dan rasa syukur bahwa teater Matahari memiliki Tariq sebagai orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan produksi pementasan teater sehingga mereka berhasil memenangkan pementasan dan menjadi perwakilan untuk pergi ke Kyoto. Walaupun disini Tariq memiliki kepribadian temperamental dan suka marah-marah, namun ia bekerja keras terhadap tanggung jawabnya.

Tabel 4.6 Data 5

Gambar	 <p data-bbox="735 1496 1182 1529">Gambar 4.5 Menit 33.39 s/d 33.54</p>
Menit	33.39 s/d 33.54
Dialog	<p data-bbox="568 1574 1347 1641">Sur : <i>“Mulai besok gue mau nyolong data dari hp anak-anak”</i></p> <p data-bbox="568 1646 1347 1713">Amin : <i>“Lo gila ya sur? Mau jadi intel ngaco nih lo, gara gara kurang tidur nih, jadi begini nih. Aduh. Sur Sur”</i>.</p>
Fungsi Dialog	Meledak


Pada scene dialog ini Sur yang ingin mencari keadilan untuk dirinya mengatakan akan meretas data anggota teater yang datang ke tempat fotokopian milik Amin dan mencari bukti bahwa dia merupakan korban yang mengakibatkan

beasiswa dicabut. Kemudian Amin yang terkejut dengan perkataan Sur melontarkan ungkapan kasar yang di terdapat kata “gila” kata ini biasa digunakan untuk mengumpat. Di sini Amin menggunakan kata tersebut untuk mengekspresikan ketidak percayaannya dengan apa yang didengarnya dan meledek Sur yang ingin melakukan hal tidak masuk akal dan illegal, yakni mencuri data anak-anak anggota teater Matahari. Selain itu ungkapan ini juga digunakannya untuk mencairkan suasana yang cukup tegang.

## 2. Fungsi Abusive


Fungsi abusive adalah fungsi ungkapan-ungkapan kasar yang mengandung kata-kata kasar dan digunakan sesuai dengan makna negatif yang dimiliki oleh kata tersebut. Bisa sebagai bentuk kemarahan, kekesalah, makian, sumpah serapah, ejekan atau bullying

Tabel 4.7 Data 6

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 Menit 33.31 s/d 33.37</p>
Menit	33.31 s/d 33.37
Dialog	<p><i>Amin : “Anjrit, sur lo ngapain sih?”.</i>  <i>Sur : “Mulai sekarang gue tidur di sini. Gue mau cari bukti kalo gue dikerjain”.</i></p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan keterkejutan

Pada scene dialog ini Amin yang baru tiba di tempat tinggalnya, terkejut dan bingung yang melihat Sur sudah berada disana dan memindah-mindahkan barangnya karena Sur akan tinggal di sana sementara waktu untuk mencari bukti atas kasus yang dialaminya. Amin melontarkan ungkapan kasar yang menyebutkan kata “anjrit” salah satu bentuk ungkapan kasar yang maknanya sama dengan kata “anjing”. Dilihat dari adegan ini Amin melontarkan kata tersebut karena terkejut melihat temannya Sur yang tiba-tiba berada di tempat tinggalnya.

Tabel 4.8 Data 7

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 Menit 37.42 s/d 38.10</p>
Menit	37.42 s/d 38.10
Dialog	<p>Amin : “<i>Eh bentar-bentar, itu jangan lo copot dulu, ini banyak virusnya. Gue instalin dulu antivirusnya, tenang</i>”.</p> <p>Pengunjung : “<i>Hah, anjrit. Hp doang lo cek antivirus?</i>”</p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan keterkejutan

Pada scene ini memperlihatkan Amin yang membantu Sur untuk mengulur waktu pengunjungnya sehingga Sur punya waktu yang cukup untuk mencuri data dari anggota teater. Tanda apabila Sur masih belum selesai mentransfer data anak teater ke komputernya yaitu dengan diputarnya musik dangdut, dan bila Sur sudah selesai maka musik Rock yang akan diputar. Karena musik yang diputar masih bergenre dangdut itu tandanya Sur belum selesai mentransfer data. sehingga Amin

membantu mengulur waktu dengan mengatakan bahwa komputer di tempat fotokopiannya ada virus dan berpura-pura akan mengecek dan menginstall antivirus di smartphone pelanggannya. Pelanggan yang terkejut kemudian melontarkan ungkapan kasar yang terdapat kata *anjrit*. Kata *anjrit* merupakan kata yang berasal dari kata anjing. Ini menginterpretasikan keterkejutan dan kecurigaan yang dirasakan pelanggan terhadap tingkah Amin.


Tabel 4.9 Data 8

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.8 Menit 39.02 s/d 39.12</p>
Menit	39.02 s/d 39.12
Dialog	<p><i>Amin : “Gimana sur? Dapat kagak lo, hari ini aja Cuma empat orang yang datang. Sur, anak teater ada berapa? 40. Ya itu juga kalo mereka semua ke sini. Mau berapa lama sampai lo ketemu”.</i></p> <p><i>Sur : “Bawel lo”.</i></p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan perasaan terganggu dengan perkataan Amin

Pada scene ini memperlihatkan Sur yang sedang fokus memeriksa data yang sudah ia curi dari anggota teater. Kemudian Amin mengeluh kepada Sur dan hal itu membuat Sur merasa terganggu dengan keluhan Amin yang berkonotasi pesimis. Sur merasa ia tidak perlu mendengarkan hal itu karena bagaimanapun dia harus tetap optimis untuk menemukan bukti-bukti. Sur mengatakan kepada Amin “*bawel lo*”, menginterpretasikan jika Amin terlalu banyak omong dan membawa energi

negatif berupa pesimis. Maka dari itu kata ini diucapkan dengan maksud agar Amin berhenti untuk mengeluh.


Tabel 4.10 Data 9

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9 Menit 41.07 s/d 41.14</p>
Menit	41.07 s/d 41.14
Dialog	<p>Farah : <i>“Terus dia pulang naik apa? Gak lo jagain emang”</i>.  Amin : <i>“Netcar”</i>  Farah : <i>“Anjing, parah banget deh lo, temen lo sendirian naik Netcar malam-malam?”</i></p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kekesalan dan kekhawatiran

Pada scene ini memperlihatkan Farah yang bertanya kepada Amin tentang bagaimana cara Sur pulang dari party. Setelah mendengar jawaban dari Amin yang santai membuat Farah kesal karena Amin sebagai sahabat sejak kecil Sur itu sama sekali tidak khawatir bagaimana Sur seorang perempuan pulang sendiri malam-malam. Maka dari itu ia pun mengumpat kepada Amin dengan mengatainya sebagai Anjing dengan sifat negatifnya yang tidak peduli dengan sahabat perempuannya. Dari ungkapan yang dilontarkan Farah menginterpretasikan bahwa Amin sangat tidak bertanggung jawab.



Tabel 4.11 Data 10

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 Menit 41.15 s/d 41.22</p>
Menit	41.15 s/d 41.22
Dialog	<p>Amin : <i>“Ya emangnya kenapa? Dia nyampe rumah aman-aman aja, kenapa sih lo?”</i></p> <p>Farah : <i>“Pe’a lo. Goblok orang-orang, gak ada otaknya apa ya? Emosi dah gue lama-lama”.</i></p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kemarahan dan kekhawatiran


Pada dialog ini Amin yang merasa tersinggung dengan perkataan Farah pun mengatakan *“Ya emangnya kenapa? Dia nyampe rumah aman-aman aja, kenapa sih lo?”* yang bermakna bahwa hal itu bukan urusan Farah. Namun mendengar jawaban dari Amin membuat Farah semakin kesal. Sehingga ia melontarkan ungkapan-ungkapan kasar yang terdapat 3 kata umpatan yakni *pe,a, goblok*, dan *gak ada otak*, sekaligus yang mana ketiganya sama-sama memiliki makna bodoh atau tidak pandai. Ungkapan yang dilontarkan oleh Farah menginterpretasikan jika Amin sangat tidak bisa diandalkan, bodoh dan tidak berpikir terhadap tindakan yang dilakukannya itu menimbulkan konsekuensi.

Tabel 4.12 Data 11

Gambar	 <p data-bbox="730 757 1190 792">Gambar 4.11 Menit 46.08 s/d 46.20</p>
Menit	46.08 s/d 46.20
Dialog	<p data-bbox="568 837 1353 981">Pegawai netcar : <i>“Mbak sebenarnya ya untung tuh pak Burhan baik. Sebenarnya bisa aja dia ngelakuin kayak ngelaporin gitu. Customer yang perilakunya buruk. Tapi kan ternyata, enggak”</i>.</p> <p data-bbox="568 981 906 1016">Anggun : <i>“He-eh, bacot”</i>.</p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan rasa kesal


Pada scene ini Anggun dan Sur pergi ke kantor Netcar untuk mencari bukti adanya pelecehan seksual. Sur memeriksa mobil yang mengantarnya malam itu selepas dari rumah Rama. Namun ternyata pegawai netcar yang bertugas saat itu terlalu banyak berbicara dengan maksud untuk mengejek dan mengkritik. Anggun yang merasa kesal dengan perkataan yang diucapkan oleh pegawai Netcar tersebut kepada juniornya Sur, kemudian melontarkan ungkapan kasar yakni *“He-eh, bacot”*. Ungkapan ini menginterpretasikan bahwa pegawai netcar tersebut terlalu banyak berbicara dan menghakimi seseorang, dan ini tidak sesuai dengan tugasnya yang seharusnya sebagai pegawai netcar membantu menyelesaikan masalah atau ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pelanggan Ketika menggunakan jasa mereka. Ungkapan ini juga dilontarkan agar pegawai netcar tersebut berhenti berbicara yang tidak perlu.

Tabel 4.13 Data 12

Gambar	 <p data-bbox="695 757 1206 790">Gambar 4.12 Menit 1.57.05 s/d 1.57.09</p>
Menit	1.57.05 s/d 1.57.09
Dialog	Rama : <i>“Sampai seorang satir bodoh ini datang dan menghancurkan semuanya”</i>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kemarahan


Pada dialog ini Rama yang merasa kesal dan marah karena Pak Burhan sopir netcar yang telah ia bayar untuk membantu aksi jahatnya itu, ternyata diam-diam merekam kejahatannya. Yang akhirnya didapatkan oleh Sur, Tariq dan Farah dan menjadi bukti yang sangat kuat. sehingga kata tersebut dimaksudkan untuk mengatai pak Burhan yang tidak berpikir akibat konsekuensi yang akan didapatnya dan sifat culas pak Burhan itu, padahal Rama sudah membayarnya. Ungkapan tersebut juga digunakan agar pak Burhan mengetahui kekeliruannya dan untuk mengintimidasi agar pak Burhan merasa takut.

Tabel 4.14 Data 13

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Menit 55.58 s/d 56.02</p>
Menit	55.58 s/d 56.02
Dialog	<p>Tariq : <i>“Tapi ngapain dia harus ngasih foto tahun lalu segala, gue tanya ama lo”</i>.</p> <p>Farah : <i>“Bukan gue, Anjing”</i>.</p> <p>Anggun : <i>“Bukan Farah, goblok. Lo gak usah sembarangan nuduh ya”</i>.</p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan rasa frustrasi, kemarahan dan kekesalan.


Pada dialog ini Tariq masih saja marah dan menuduh Farah, meskipun setelah Anggun mengatakan bahwa mereka tetap bisa pergi ke Kyoto. Farah yang sudah sangat frustrasi dan kesal dengan tuduhan dari Tariq pun melontarkan ungkapan kasar dan memaki Tariq dengan kata *anjing*. Ungkapan tersebut menginterpretasikan Tariq yang seperti anjing terus saja menggonggong atau menuduh Farah yang tidak bersalah. Karena merasa jengkel dengan Tariq yang sudah ia beritahu jika mereka aman dan tetap bisa pergi ke Kyoto. Anggun pun juga melontarkan ungkapan kasar yakni, *goblok*, ungkapan ini menginterpretasikan Tariq yang sudah dikuasai amarahnya sehingga tidak dapat berpikir dengan jernih lagi. Anggun melontarkan ungkapan tersebut juga agar Tariq berhenti berdebat dan mempermasalahkan hal yang tidak benar.

Tabel 4.15 Data 14

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 Menit 1.01.25 s/d 1.01.40</p>
Menit	1.01.25 s/d 1.01.40
Dialog	<p>Tariq : <i>“Habis ini siapa yang harus reschedule. Gue kan? Entar ada yang komplennya ke siapa? Ke gue, kan?. Tariq ini, Tariq itu. Tai lah. Keluarga, keluarga. Emang fiktif kayaknya konsep keluarga. Anjing!”</i></p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kekecewaan


Pada scene ini Tariq yang dicurigai melakukan perbuatan buruk dan setelah terbukti tidak bersalah pun marah dan merasa kecewa kepada teman-teman anggota teaternya yang tidak mempercayainya. Mereka yang ia anggap keluarga dan sudah lama saling mengenal bagaimana wataknya malah tidak mempercayainya. sehingga Tariq melontarkan ungkapan kasar itu, untuk menginterpretasikan bahwa kata keluarga yang mereka ucapkan kepada sesama anggota teater Matahari hanya bualan dan omong kosong semata. Tangan yang menggenggam membentuk lingkaran itu ternyata sangat lemah dan cahaya yang memberikan penerangan serta kehangatan telah hilang dari genggamannya.

Tabel 4.16 Data 15

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.15 Menit 1.22.58 s/d 1.23.14</p>
Menit	1.22.58 s/d 1.23.14
Dialog	<p>Sur : <i>“Maksud Rama tadi apaan?”</i>  Amin : <i>“Sur, lu.. tai, sur ya. Gue kemaren terpaksa harus jual skripsi lagi Cuma gara-gara buat bantuin lu ya”.</i></p>
Fungsi Dialog	Menghardik

Pada adegan ini Amin yang merasa terkejut dengan pertanyaan yang diajukan Sur membuatnya melontarkan ungkapan kasar yakni *“Sur, lu.. tai, sur ya”*. Ungkapan ini dimaksudkan agar Sur merasa bersalah dan berhenti. Namun Sur yang sudah merasa curiga kepada Amin setelah mendengar perkataan Rama pun membuka file hardisk yang telah disembunyikan oleh Amin. Amin yang merasa takut jika ia ketahuan dibayar oleh Rama untuk menjual foto-foto pribadi para korban Rama pun Kembali berteriak dan melontarkan ungkapan kasar yakni kata *tai* hal ini menginterpretasikan jika Sur yang merupakan sahabat Amin sejak kecil dan ia bantu tersebut tidak tau terimakasih, dan Sur yang tetap memeriksa isi dari hardisk Amin.

Tabel 4.17 Data 16

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 Menit 1.24.26 s/d 1.25.00</p>
Menit	1.24.26 s/d 1.25.00
Dialog	<p>Amin : <i>“Awal tahun adik gue sakit, Sur. Kena DBD dia harus mondok, Sur. Gue butuh duit . Rama datang dan dia mint ague ngejual data-data itu, Sur...”</i></p> <p>Sur : <i>“BANGSAT!!!”</i></p> <p>Amin : <i>“Gue gak salah Sur”.</i></p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan perasaan kecewa

Pada dialog ini Amin menjelaskan alasan mengapa ia mau bekerja dan dibayar Rama untuk menjual foto-foto pribadi dari korban termasuk salah satunya foto Sur sendiri. Namun dengan alasan apapun apa yang dilakukan Amin adalah salah dan merupakan tindak kejahatan. Oleh karena itu Sur yang kecewa dan merasa sangat dikhianati oleh Amin pun mengumpat dengan mengatakan *bansat* kepada Amin. Ungkapan yang dilontarkan Sur ini menginterpretasikan bahwa Amin adalah orang jahat, pengkhianatan yang dilakukan oleh Amin telah menghancurkan persahabatan mereka.

### 3. Fungsi Auxiliary

Fungsi Auxiliary merupakan fungsi ungkapan-ungkapan kasar yang digunakan untuk menghina orang yang dimaksudkan namun tidak secara langsung dilontarkan kepada orang yang disebutkan.


Tabel 4.18 Data 17

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.17 Menit 48.00 s/d 48.10</p>
Menit	48.00 s/d 48.10
Dialog	Sur : <i>“Tuh, kan. Dia ambil sloki warnanya beda sendiri. Anjing, gue dah tau dari awal dia tuh”</i>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kemarahan

Pada adegan ini Sur yang menemukan video Tariq mengambil sloki yang warnanya berbeda dari lainnya merasa sangat marah. Sehingga ia mengambil kesimpulan bahwa Sloki yang diberikan kepadanya oleh kakak senior tersebut sudah dicampur obat lain. Sur pun melontarkan ungkapan kasar dan menyumpahinya dengan kata *anjing* yang diperuntukkan kepada kakak seniornya tersebut. Ungkapan ini menginterpretasikan Tariq yang memiliki sifat curang untuk menjebak Sur.



Tabel 4.19 Data 18

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.18 Menit 1.54.01 s/d 1.54.16</p>
Menit	1.54.01 s/d 1.54.16
Dialog	<p>Tariq : <i>“Lo mau berharap apa sama kampus? Mereka jelas lebih mihak si BANGSAT itu! Lu liat tu anak-anak kampus bukannya bantuin kita, mereka malah nyariin video kita, ngerti gak sih”</i>.</p> <p>Farah : <i>“Riq, gue udah ngalamin ini berbulan-bulan ya. Dan lo akan lebih muak rasanya ngeliat BAJINGAN itu bebas tiap hari. Ketemu lo setiap hari”</i>.</p>
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kebencian


Pada adegan ini Tariq, Farah dan Sur telah mendapatkan bukti kuat untuk menghukum Rama. Namun ada perdebatan antara Tariq dan Farah. Tariq menganggap jika mereka melapor ke polisi hal itu akan sia-sia, karena Rama memiliki kekuasaan dan uang yang bisa mengendalikan pihak-pihak berwajib. Namun di sini Farah tetap yakin jika mereka akan berhasil menghukum Rama. Tariq dan Farah sama-sama menggunakan ungkapan kasar untuk memaki Rama. Kata umpatan yang mereka gunakan yaitu *bangsat* dan *bajingan*. Kata *bangsat* menginterpretasikan bahwa perilaku kejahatan Rama sama dengan binatang di balik sifat lembutnya saat dihadapan orang lain. Dan kata *bajingan* menginterpretasikan bahwa Rama adalah seorang penjahat yang sangat bejad dan pantas untuk dihukum. 2 ungkapan ini juga menggambarkan perasaan frustrasi

orang yang melontarkannya. Ungkapan ini memberikan keberanian dan optimis kepada mereka yang sudah sangat muak dengan kejahatan Rama.

#### 4. Fungsi Expletive

Fungsi Expletive merupakan fungsi ungkapan-ungkapan kasar yang digunakan penutur tidak untuk didengar orang lain, namun untuk mengekspresikan kekesalannya dengan diucapkan kepada diri sendiri.

Tabel 4.20 Data 19

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 Menit 58.00</p>
Menit	58.00
Dialog	Anggun : “ <i>Anjing</i> ”
Fungsi Dialog	Mengekspresikan kemarahan

Pada adegan dialog ini Tariq dicurigai telah memberikan minuman yang dicampur obat, sehingga membuat Sur tidak sadarkan diri. Oleh karena itu Rama mengusulkan untuk melihat CCTV yang ada di rumahnya untuk membuktikan apakah benar jika Tariq mencampurkan obat ke dalam minuman yang diberikan kepada Sur. Anggun pun membuat keputusan agar seluruh anggota teater Matahari untuk pergi ke rumah Rama hari itu. Tariq yang merasa tidak bersalah dan memiliki banyak tanggung jawab untuk persiapan mereka ke Kyoto merasa hal itu membuang-buang waktu dan ia pun menolaknya. Namun dengan tegas Anggun

memerintahkan agar seluruh anggota teater Matahari untuk ikut pergi mengecek CCTV di rumah Rama agar tidak ada lagi kecurigaan-kecurigaan jika hal tersebut terbukti tidak benar. Tariq pun pergi dengan marah dan memukul salah satu property pementasan. Anggun yang merasa kesal akan situasi tersebut padahal sebentar lagi mereka harus pergi ke Kyoto pun mengumpat kepada dirinya sendiri. Hal ini menggambarkan situasi tak terkendali yang sedang dihadapi oleh Anggun. Ditengah kesibukannya untuk mempersiapkan pementasan teater ke Kyoto malah muncul masalah besar yang tak diinginkan.

#### **E. Hasil dan Pembahasan Analisis Ungkapan-Ungkapan Kasar**

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi. Pada setiap daerah maupun kebudayaan memiliki aturan-aturan dan kaidah-kaidah berbahasa. Hal ini tentu terdapat perbedaan disetiap kebudayaannya, yang membuat stereotip, baik itu positif maupun negatif pada masing-masing kelompok yang berbeda pandang dengan mereka. Salah satunya stereotip mengenai ungkapan-ungkapan kasar. ungkapan-ungkapan kasar dalam aturan bahasa Indonesia sendiri dianggap sebagai hal yang tabu. Orang yang melontarkan ungkapan-ungkapan kasar dianggap sebagai orang yang tidak berpendidikan, tidak beretika dan banyak hal negatif lainnya. Namun pada Sebagian masyarakat, seperti di daerah Surabaya contohnya ungkapan-ungkapan kasar merupakan dialek yang menjadi ciri khas mereka ketika berkomunikasi untuk menjalin keintiman dan keakraban dalam hubungan. Maka pandangan dan stereotip yang melekat pada masyarakat Surabaya terbilang negatif yakni orang-orangnya yang kasar, meskipun hal itu tentu saja tidak sepenuhnya benar.

kemudian dalam ajaran agama Islam memacu pada Q.S An-Nisa/4 : 148. *“Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”*. Artinya Allah tidak menyukai hamba-Nya yang melontarkan kata-kata buruk kepada siapa pun. Kata yang buruk dapat menimbulkan kebencian diantara anggota masyarakat dan jika berlarut-larut dapat mempengaruhi orang yang mendengarnya untuk meniru perbuatan itu. Dikecualikan di dalam ayat tersebut bagi orang yang dianiaya. Jika seseorang tersebut dianiaya, dia diperbolehkan mengadukan orang yang menganiayanya kepada hakim atau orang yang mampu menolongnya. Dan tentu saja pengaduan tersebut menyebutkan tentang keburukan-keburukannya. Maka dalam hal ini ada dua kemungkinan. Pertama, orang yang teraniaya melontarkan ucapan-ucapan buruk terhadap seseorang yang menganiayanya. Hal ini dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian antara kedua belah pihak. Kedua, bila orang yang dianiaya itu mendiamkan saja, maka kezaliman akan tambah memuncak dan keadilan akan lenyap. Karena itu Allah mengizinkan dalam ayat ini bagi orang yang teraniaya melontarkan ucapan dan tuduhan tentang keburukan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang yang menganiaya walaupun akan mengakibatkan kebencian, karena membiarkan peenganiayaan akan lebih buruk akibatnya. Sesuai dengan akidah :”Melakukan yang lebih ringan mudaratnya di antara dua kemudaratannya”. Seseorang yang zalim jika tidak diambil tindakan yang tegas terhadapnya, kezaliman akan bertambah luas.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Tafsir Kemenag RI, *Q.S. An-Nisa/4:148*, Aplikasi Al-Qur'an Indonesia. h.102

Terlepas dari hal itu ungkapan-ungkapan kasar jika di misalkan memiliki makna yang sama dengan menangis. Menangis dimaknai sebagai bentuk mengekspresikan emosi yang dirasakan. Menangis bisa menggambarkan emosi sedih, marah, kecewa, bahagia, kesal dan emosi lainnya. Begitu pula ungkapan kasar merupakan bentuk pengekspresian diri dari pelontar, bisa senang, sedih, marah kecewa, dan emosi lainnya. Yang berbeda, cara bagaimana mengekspresikannya, jika menangis bentuk mengekspresikan emosi dengan menggunakan gerak tubuh atau secara tidak langsung dan makna pesan yang ditangkap oleh penerima memiliki kecenderungan respon yang cukup positif, karena dianggap sebagai orang yang lembut hatinya. Sedangkan melontarkan ungkapan-ungkapan kasar merupakan bentuk mengekspresikan emosi dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan makna pesan yang ditangkap memiliki respon cukup negatif oleh penerima, karena bisa membuat penerima merasa tersinggung atau sakit hati dengan apa yang diucapkan dan juga orang yang melontarkan akan dianggap memiliki sifat yang keras dan kasar.

Film *Penyalin Cahaya* adalah film yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Film ini mendapatkan banyak penghargaan dan masuk ke berbagai nominasi pada Festival Film Indonesia tahun 2021. Selain itu film ini cukup banyak ditonton anak muda dan menjadi trending pada awal perilisannya di Netflix tahun 2022. Menyampaikan pesan utama mengenai kritik sosial tentang isu kekerasan seksual yang sekarang marak terjadi. Untuk mempertajam pesan kekerasan dan emosi yang ingin disampaikan pada adegan film ini, ada beberapa dialog yang

melontarkan ungkapan-ungkapan kasar, hal ini merupakan representasi dari salah kekerasan verbal sendiri.

Film ini dikemas dengan alur cerita yang sangat matang dan dibuat serealistis mungkin. Sebagai bumbu penambah atau penekanan terhadap emosi yang ingin disampaikan kepada penonton mengenai kasus kekerasan, sutradara menyelipkan dialog yang mengandung ungkapan-ungkapan kasar. ungkapan-ungkapan kasar sendiri merupakan representasi dari kekerasan verbal. Dalam kasus ini melihat bahwa ungkapan-ungkapan kasar yang digunakan dalam dialog tersebut memang relevan terhadap isi yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penontonya. Namun apabila dilihat dari efek atau dampak yang ditimbulkan ketika dalam film yang ditonton memuat suatu hal yang kurang baik dan hal tersebut akan ditiru oleh masyarakat yang menontonnya apabila tidak disikapi dengan bijak oleh penonton.

Selain itu ada faktor sosial dan Budaya yang mempengaruhi bahasa yang digunakan dalam adegan dialog Film *Penyalin Cahaya*. Berlatar tempat di daerah Jakarta yang memiliki beragam suku dan budaya. Misalnya saja di daerah Jakarta dengan masyarakat dari suku Sunda Tangerang memiliki dialek bahasa yang terbilang cukup kasar jika dilihat dari segi bahasa Indonesia yang formal. Namun bagi masyarakatnya hal tersebut bukanlah bahasa kasar yang tidak hanya dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Jika dilihat dari alasan tersebut, penggunaan ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film *Penyalin Cahaya* merupakan gambaran realitas sosial budaya masyarakatnya yang ada di daerah tersebut.

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai ungkapan-ungkapan kasar yang terdapat dalam dialog Film *Penyalin Cahaya* peneliti menemukan hasil bahwa :

1. Fungsi Humorous, pada data 1-5 menggambarkan bahwa ungkapan-ungkapan kasar bukan hanya digunakan untuk mengumpat, menyumpahi atau mengekspresikan kemarahan, namun juga digunakan sebagai candaan dan mengekspresikan kebahagiaan, hal ini berarti tergantung konteksnya, dilihat dari alasan mengapa kata itu dilontarkan, bagaimana ekspresi yang diperlihatkan pelontar dan tujuan dari ungkapan tersebut. Namun jika dalam komunikasi massa yang sifatnya menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, akan lebih baik menggunakan kata ungkapan yang baik dan tidak mengandung kata kasar, agar tidak mensosialisasikan penggunaan ungkapan-ungkapan kasar kepada khalayak luas. Sehingga terciptanya komunikasi yang lebih efektif dan positif pula.
2. Fungsi Abusive, pada data 6-16 yaitu menggambarkan bahwa ungkapan-ungkapan kasar digunakan sebagai mengekspresikan kemarahan, kekesalan, sumpah serapah, hal ini dimaksudkan agar lawan bicara menyadari kekeliruannya dan alasan lainnya. Ungkapan-ungkapan kasar dalam adegan juga digunakan untuk memperdalam emosi yang dirasakan oleh karakter tokohnya sehingga membuat penonton juga ikut merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh sutradara.
3. Fungsi Auxiliary pada data 17-18, yaitu digunakan untuk menggambarkan sifat buruk dan kejahatan yang dimiliki oleh pelaku

dengan sebutan kasar tersebut. Jika memacu kepada Q.S An-Nisa/4 : 148. Yang berarti ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film penyalin cahaya jika dilihat dan dihayati ungkapan-ungkapan kasar bertujuan untuk mengadukan orang yang menganiaya agar sadar atas kesalahannya dan dapat dihukum serta orang yang dianiaya mendapatkan keadilan. Hal ini menunjukkan kepada penonton bahwa sebesar itu rasa benci yang dirasakan oleh pelontar dan menggambarkan seberapa buruknya sifat yang dimiliki orang yang dikatai, selain itu juga memberikan pesan kepada penonton bahwa orang yang dianiaya harus berani untuk memperjuangkan keadilan agar tidak bertambah lagi korban.

4. Fungsi Expletive pada data 19, yaitu merupakan fungsi yang digunakan pelontar bukan dimaksudkan untuk didengar oleh orang lain, namun hanya untuk meluapkan rasa kesalnya saja. Artinya ungkapan ini tidak diperuntukkan untuk didengar orang lain, namun hanya sebagai pelepasan emosi dan tekanan dalam diri pelontar.

Maka disini peneliti beranggapan bahwa Pesan yang didapatkan dari hasil analisis ungkapan-ungkapan kasar dalam dialog film penyalin cahaya ini adalah bukan hanya sebagai kritik sosial terhadap kekerasan seksual, namun juga sebagai peringatan bahwa kekerasan tidak hanya terjadi secara fisik namun kekerasan juga terjadi secara verbal. Selain itu, ungkapan kasar dikatakan kasar karena adanya kesepakatan dari orang, kelompok dan masyarakat. Dan pada sebagian budaya ungkapan yang menurut telinga kita kasar namun bagi mereka itu bukanlah ungkapan kasar sebab kesepakatan yang ada pada budayanya berbeda dengan



budaya kita. Maka sebagai komunikasi kita tentu tidak bisa memaksa dan memberikan standarisasi kebahasaan pada setiap individu atau kelompok masyarakat yang berbeda budaya dengan kita. Sebagai penonton harus memahami mengapa ungkapan tersebut diucapkan, apa fungsi dan tujuannya serta efek apa yang akan dihasilkan. Jadi ungkapan kasar tidak digunakan untuk semua situasi atau hanya ingin terlihat gaul saja, hal ini tentu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Karena jika ungkapan itu dilontarkan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi maka akan menimbulkan gangguan dalam komunikasi.